

**PERAN WANITA TANI DALAM USAHATANI RUMPUT
LAUT DI DESA BUNGENG KECAMATAN BATANG
KABUPATEN JENEPONTO**

**A.RIYAD AMAL MUHAMMAD
10596112919**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**PERAN WANITA TANI DALAM USAHATANI RUMPUT
LAUT DIDESA BUNGENG KECAMATAN BATANG
KABUPATEN JENEPONTO**

**A. RIYAD AMAL MUHAMMAD
105961112919**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Mem peroleh Gelar Sarjana Pertanian
Srata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Wanita Tani dalam Usahatani Rumput Laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

Nama : A Riyad Amal Muhammad

Stambuk : 105961112919

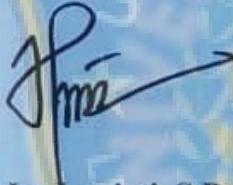
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M. IPM., MCE
NIDN. 0912087504



Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

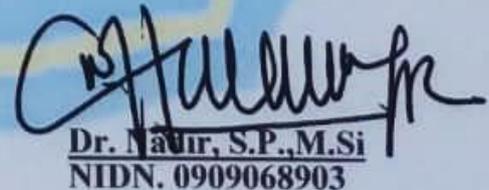
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN. 0926036803



Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

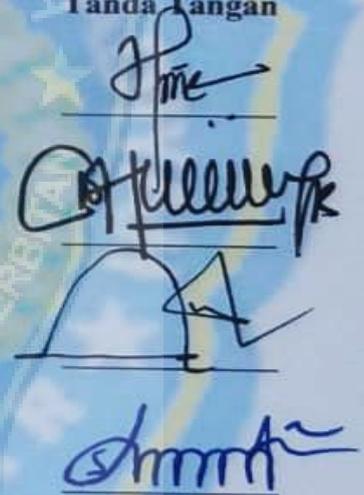
Judul : Peran Wanita Tani dalam Usahatani Rumput Laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto
Nama : A Riyad Amal Muhammad
Stambuk : 105961112919
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M. IPM., MCE
Ketua Sidang
2. Dr. Nadir, S.P., M.Si
Sekretaris
3. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
Anggota
4. Ir. Sumarni B, S.P., M.Si., IPP., MCE
Anggota



Tanggal Lulus : 29 Februari 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER

INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Wanita Dalam Usahatani Rumput Laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto” adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Februari 2024

Muhammad

A. Riyadh Amal

105961112919

ABSTRAK

Andi Riyad Amal Muhammad. 105961112919. Peran Wanita Tani Dalam Usahatani Rumput Laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh **Jumiati dan Nadir.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem dan peran wanita tani dalam usahatani rumput laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman, 2014 yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penentuan informan dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (sengaja). Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang petani wanita.

Berdasarkan hasil penelitian sistem usahatani rumput laut membutuhkan waktu yang cukup lama karena melalui beberapa tahap yaitu pembibitan, perawatan dan pemeliharaan, panen, dan pengeringan. Metode yang digunakan masyarakat Desa Bungeng dalam berusahatani rumput laut metode rawai dikenal dengan istilah *longline*. Peran wanita tani dalam usahatani rumput laut sangat penting artinya dimana petani wanita yang berperan dalam usahatani rumput laut adalah di tahapan mengikat bibit, melepaskan, dan menjemur. Rata-rata petani perempuan melakukan pekerjaan usahatani rumput laut sebagai penambah penghasilan dan ekonomi keluarga.

Kata Kunci : peran, wanita tani, dan usahatani rumput laut

ABSTRAK

Andi Riyad Amal Muhammad. 105961112919. The role of women farmers in seaweed farming in Bungeng village, Batang District, Jeneponto Regency. Guided by Jumiati and Nadir.

This research aims to determine the system and role of women farmers in seaweed farming in Bungeng Village, Batang District, Jeneponto Regency.

The research method used in this research is as stated by Miles and Hubberman, 2014, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. Determining informants in the research used purposive sampling techniques (intentionally). The informants used in this research were 10 female farmers.

Based on research results, the seaweed farming system takes quite a long time because it goes through several stages, namely seeding, care and maintenance, harvesting and drying. The method used by the people of Bungeng Village in farming seaweed using the longline method is known as longline. The role of women farmers in seaweed farming is very important, meaning that female farmers play a role in seaweed farming at the stages of tying the seeds, releasing them and drying them in the sun. On average, female farmers do seaweed farming as an addition to their family's income and economy.

Keywords : role, women farmers and seaweed farming

PRAKATA

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Wanita Tani Dalam Usahatani Rumput Laut Di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto”**.

Dalam penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M. IPM., MCE selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Nadir, S. P., M.Si. selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir Andi Khaeriyah, M.Pd. IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nadir, S.P M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Teman teman yang senangtiasa menemani begadang dan membantu penulis dalam mengerjakan Skripsi.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya. Terimah kasih.

Billahi fii sabillil haq fastabiqul khaerat

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Makassar, Februari 2024

A.Riyad Amal Muhammad
105961112919

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Peran	6
2.2 Wanita Tani	7
2.3 Usaha Tani	9
2.4 Rumput Laut	16
2.5 Penelitian Terdahulu	17
2.6 Kerangka Pemikiran	21
III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2 Teknik Pengumpulan Sampel	24

3.3 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
3.6 Defenisi Operasional.....	27
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.2 Kondisi Desa	21
4.3 Potensi	28
V. HASIL PENELITIAN	
5.1 Identitas Responden	35
5.2 Sistem Usahatani Rumput Laut	40
5.3 Peran Wanita Tani.....	42
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	10
2.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto Tahun 2022.....	24
3.	Distribusi Jumlah KK Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto Tahun 2022.....	26
4.	Identitas Informan Berdasarkan Umur di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto 2024.....	30
5.	Tingkat Pendidikan Informan di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto 2024	31
6.	Pengalaman Berusaha/tani di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto 2024	33
7.	Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto 2024	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Penelitian Peran Wanita Tani Dalam Usahatani Rumput Laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.....	15



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner penelitian.....	49
2.	Peta Desa.....	53
3.	Identitas Responden Petani Wanita di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto	54
4.	Dokumentasi Bersama Petani Wanita Rumput Laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.....	55
5.	Surat Penelitian	59
6.	Surat keterangan bebas plagiat.....	66



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran wanita baik dalam usahatani maupun usaha perikanan termasuk budidaya rumput laut, perlu mengkaitkannya dengan wanita secara umum sebagaimana dikemukakan oleh Pudjiwati (1993). Peran wanita dalam pembangunan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang antara lain berupaya mengentaskan golongan masyarakat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan termasuk ibu-ibu rumah tangga. Meskipun cita-cita Kartini sudah kelihatan relative terwujud, kondisi wanita di Indonesia masih memerlukan perhatian yang lebih seksama. Dalam era seperti sekarang ini peranan wanita diluar sector rumah tangga, disamping perannya didalam rumah tangga semakin penting. Oleh karena itu pemahaman akan keadaan wanita menjadi factor penting agar peranan wanita tersebut khususnya istri pembudidaya rumput laut dapat lebih optimal. Peran wanita sebagai tenaga kerja dalam aktivitas budidaya rumput laut sebagai upaya peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir penting untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kehidupan rumah tangga yang kokoh khususnya Pembangunan di Sektor Perikanan dan Kelautan (Hastuti 2008).

Peranan buruh tani rumput laut dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga sangat berdampak positif dalam keluarga. Wanita yang berkerja di luar rumah memiliki peran ganda yang mengurus rumah tangga dan berkerja di luar. wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga rela berkerja di luar khususnya

berkerja sebagai buruh tani rumput laut, dan harus merelakan keluarganya untuk membantu suaminya mencari nafkah yang menyebabkan kurangnya pendidikan bagi anak-anaknya. Walaupun perempuan harus tetap memperhatikan pembinaan dan pendidikan di rumah tangganya (Deti 2017).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra produksi rumput laut dan rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan. Areal budidaya rumput laut mencapai seluas 193.700 ha untuk budidaya di laut dan 32.000 ha untuk budidaya di tambak. Produksinya mencapai 785.306 ton yang terdiri dari *Eucheuma cottonii* 465.306 ton dan *Gracilaria verrucosa* 320.000 ton. Namun potensi tersebut baru dimanfaatkan sekitar 10 % (Ridwan, 2012).

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang potensial untuk pengembangan rumput laut karena memiliki panjang pantai 95 km dengan luas 749,79 km. Salah satu jenis rumput laut yang dibudidayakan di Jeneponto adalah *Eucheuma cottonii*. Jenis ini mempunyai nilai ekonomis penting karena sebagai penghasil karagenan mempunyai manfaat yang sama dengan agar-agar dan, karagenan dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri farmasi, kosmetik, makanan dan lain-lain. Kawasan pesisir Kabupaten Jeneponto berada pada bagian selatan yang meliputi enam kecamatan yaitu: kecamatan Bangkala Barat, Bangkala, Tamalatea, Binamu, Arungkeke Batang (Dastaman, 2012).

Rumput laut merupakan salah satu sumber devisa negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir pantai. Rumput laut secara ilmiah di kenal dengan istilah alga atau ganggang yang mana rumput laut termasuk salah satu

tumbuhan yang berklorofil. Tanaman ini memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang kita ketahui rumput laut bisa digunakan sebagai bahan makan, di olah menjadi agar-agar, Rumput laut juga banyak di manfaatkan dalam bidang farmasi dan kosmetika (Poncomulyo, 2006).

Besarnya potensi rumput laut sangat perlu dikembangkan sebagai sumber pendapatan masyarakat pesisir. Tidak hanya penting bagi pendapatan dan perekonomian daerah, rumput laut juga dapat menjadi sektor penghidupan masyarakat pesisir. Rumput laut produksi Sulawesi Selatan sebagian besar di ekspor ke Philipina, China, Taiwan, dan Hongkong. Pada tahun 2014 nilai produksi rumput laut Sulsel mencapai Rp 3,198 trilyun (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Selatan, 2015).

Rumput laut merupakan salah satu produk perikanan yang memiliki keterkaitan industri cukup besar, dari industri makanan, farmasi, obat-obatan sampai pakan ternak. Apabila dikelola dengan baik, usaha budidaya rumput laut akan memberi keuntungan yang cukup besar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem usahatani rumput laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana peran wanita tani dalam usahatani rumput laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto?

1.3 Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui bagaimana sistem usahatani rumput laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

2. Untuk mengetahui Bagaimana peran wanita tani dalam usahatani rumput laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini peran wanita, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, sehingga dapat dibaca oleh siapa saja dan bermanfaat untuk mengetahui tentang hal-hal mengenai peran wanita tani dalam usahatani rumput laut.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia peran ialah sesuatu yang menciptakan bagian yang memegang kekuasaan terutama pada saat terjadinya sesuatu hal ataupun peristiwa. Menurut Nurmayasari (2014) peran merupakan segala sesuatu yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam sesuatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya sedangkan menurut Astuti (2013), peran ialah keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan bersama. Peran yang dimiliki pria dan perempuan itu tidak dapat ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis dan kodrat, tetapi dibedakan atau dipilih menurut kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan dan pembangunan. Berhubungan dengan gender diketahui ada tiga jenis peran gender antara lain peran produktif, peran reproduktif, dan peran sosial yang memiliki pengertian sebagai berikut:

- 1) Peran produktif merupakan peran yang dilaksanakan oleh seseorang, mengenai pekerjaan yang dapat menciptakan barang dan jasa, baik untuk diperdagangkan maupun untuk dikonsumsi. Peran ini sering juga disebut sebagai peran sektor publik.
- 2) Peran reproduktif ialah peran yang dilaksanakan oleh individu untuk kegiatan yang berhubungan antara pemeliharaan sumber daya manusia dan pekerjaan urusan rumah tangga, contohnya memasak, mencuci pakaian, mengasuh anak dan alat-alat rumah tangga, menyetrika, membersihkan

rumah dan lain-lain Peran reproduktif seperti ini disebut dengan peran di sektor domestik.

- 3) Peran sosial merupakan peran yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk ikut terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, contohnya gotong-royong dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

2.2 Wanita Tani

Peran petani wanita terhadap perekonomian keluarga, rumah tangga dan masyarakat, masyarakat cukup berpengaruh dimana berkembangnya suatu masyarakat itu kadang membutuhkan keterlibatan wanita. Wanita mempunyai peran ganda yaitu sebagai pembina rumah tangga (sektor domestik) dan pencari nafkah (sektor publik). Keterlibatan perempuan dalam bidang pekerjaan kadang tidak diperhitungkan.

Menurut Arsanti (2013) banyak aspek yang dalam sektor pertanian yang perlu dibenahi. Peran atau keterlibatan wanita tani dalam sektor pertanian dapat menjadi pondasi yang kuat dalam pembangunan pertanian secara berkelanjutan. Rendahnya kemampuan berinovasi sebagai motor penggerak perkembangan pertanian pada berbagai lini juga tidak lepas dari persoalan kapasitas peran wanita di dalamnya yang masih dianggap rendah. Dalam hal ini, program pemberdayaan wanita tani menjadi sangat strategis guna meningkatkan kapasitas wanita tani dan kontribusinya dalam sektor pertanian. Melalui peningkatan kapasitas inilah akan meningkatkan kemampuan wanita tani untuk berinovasi dan menjadi motor penggerak pertumbuhan sektor pertanian.

Keikutsertaan petani wanita dalam pada sebuah kegiatan tidak terlepas dari motivasi atau kemauan dari petani wanita itu sendiri. Kemauan petani perempuan untuk ikut aktif pada suatu kegiatan merupakan wadah pengembangan untuk mengisi waktu kosong dengan hal yang bermanfaat untuk mengembangkan diri/hasratnya.

Pada umumnya posisi atau kedudukan petani wanita terhadap masyarakat dan keluarganya yaitu:

- 1) Istri petani,
- 2) Anggota keluarga tani,
- 3) Pengusaha tani,
- 4) Ketua atau anggota tani.

Petani wanita merupakan istri petani dimana dalam kegiatan usahatani atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan usaha mereka secara langsung atau tidak langsung ikut mensejahterakan keluarga, dengan harapan antara lain:

- 1) Menumbuhkan motivasi petani wanita agar lebih berperan pada setiap usaha pembangunan pertanian.
- 2) Menumbuhkan keikutsertaan petani wanita untuk lebih mampu berperan pada tahap pengambilan keputusan dalam hal yang mengenai kebutuhan petani wanita, keluarga, dan masyarakat. Meningkatkan kemampuan merupakan tujuan utama dari peningkatan kesejahteraan petani perempuan pada saat menggunakan setiap sumber daya alam pertanian yang ada dengan harapan demi meningkatkan produktivitas usahatani.

Berkembangnya petani wanita yang ada di desa ternyata tidak berbarengan

dengan kualitas kemampuan yang dimiliki mulai dari keterampilan atau keahlian serta pendidikan dan berbagai masalah lainnya yang dirasakan petani wanita yang ada di Indonesia yaitu: (1) tingkat atau taraf hidup rendah serta jumlah relatif keluarga yang sangat besar, (2) kesempatan belajar dan tingkat pendidikan yang relatif kurang, (3) ilmu serta keahlian yang dimiliki sangat kurang dan cukup tertinggal dalam sektor usahatani.

2.3 Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Ilmu usahatani mulai dikembangkan di Amerika sekitar tahun 1874 oleh I.P Robert kemudian oleh Andrew boss dan Hails pada tahun 1895. Di Indonesia usaha tani dipelajari oleh seorang residen Belanda *Sollewyn Gelpke* pada tahun 1875. Ia mempelajari usahatani untuk kepentingan pemungutan pajak yang harus dibayar oleh petani, lalu dikembangkan oleh berbagai ahli disertai dengan penelitian penelitiannya (Suratiyah, 2015).

Menurut Tohir dalam Suratiyah (2015) berdasarkan tujuan dan prinsip sosial ekonomi, perkembangan usaha tani digolongkan dalam tiga golongan sebagai berikut:

- a. Usahatani yang memiliki ciri-ciri ekonomi kapitalis misalnya perusahaan pertanian/perkebunan di Indonesia yang berbadan hukum. Dalam hal ini pengolahan perusahaan terpisah dengan pengelolaan rumah tangga orientasi usaha pada komoditas yang dipasarkan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.
- b. Usahatani yang memiliki dasar ekonomis-sosialistis-komunitas. Usahatani golongan ini menganggap tenaga kerja manusia sebagai faktor yang terpenting, mampu memberikan nilai lebih sehingga tenaga kerja dihargai dengan sangat istimewa, tujuan utamanya adalah memproduksi hasil bumi untuk keperluan masyarakat banyak dan diatur secara sentral menurut rencana pemerintah.
- c. Usahatani yang memiliki ciri-ciri ekonomis yaitu family farming yang berkembang dari *subsistence farming* ke *commercial farming*.

2.4 Rumput Laut

Rumput laut merupakan tanaman berderajat rendah, biasanya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar dan batang serta daun sejati, tapi hanya menyerupai batang yang disebut *thallus*. Pertumbuhan dan penyebaran rumput laut sangat dipengaruhi oleh toleransi fisiologi dari biota tersebut untuk beradaptasi dengan faktor-faktor lingkungan seperti substrak, salinitas, temperatur, intensitas cahaya, tekanan dan nutrisi. Umumnya rumput laut sering dijumpai tumbuh pada daerah yang memiliki perairan yang dalam dengan kondisi dasar permukaan air berpasir, sedikit lumpur atau campuran keduanya (Anggadiredja dkk., 2010).

Dalam dunia pengetahuan rumput laut (*sea weeds*) dikenal dengan nama (*algae*). Tumbuhan yang sering disebut ganggang ini adalah salah satu komoditas hasil perikanan dan sebagai sumber utama penghasil agar-agar, alginat dan karaginan yang banyak dimanfaatkan dalam industri makanan, komestik, farmasi, dan industri lainnya. Berdasarkan manfaat tersebut dapat dilihat bahwa prospek pengembangan rumput laut sebagai komoditas perdagangan sangat cerah, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri (Kordi, 2011).

Berdasarkan kandungan pigmennya ganggang (*algae*) dibagi dalam empat kelas yaitu *Rhodophyceae* (ganggang merah), *Phaeophyceae* (ganggang coklat), *Chlorophyceae* (ganggang hijau), dan *Cyanophyceae* (ganggang hijau-biru). Namun rumput laut yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan, industri farmasi, kosmetik, tekstil, kulit dan lain-lain adalah jenis ganggang merah karena banyak mengandung agar-agar, karaginan, porpitan, maupun furcellaran. Jenis ganggang merah dan ganggang coklat merupakan jenis yang komersial dan potensial untuk dikembangkan (Indriani dan Suminarsih, 2003).

Rumput laut jenis *Eucheuma* pada umumnya diekspor karena rumput laut jenis ini mengandung karbohidrat dalam jumlah yang besar, sedikit protein dan vitamin serta kandungan kimiawi (*algin dan carrageenan*) dimanfaatkan sebagai bahan baku dan tambahan dalam industri makanan, obat-obatan dan kosmetik (Soegiartoet. al. 1985). Karaginan merupakan ekstrak rumput laut yang tidak lain adalah senyawa kompleks polisakarida yang dibangun dari sejumlah unit galaktosa dan 3,6 anhydro-galaktosa baik mengandung sulfat maupun tidak dengan ikatan alfa 1,3D-Galaktosa dan beta 1,4 - 3,6-anhydro –galaktosa secara

bergantian. *Echeuma cottonii* terutama dimanfaatkan dalam bentuk kappa-carrageenan. Yunizal dkk. (2000) menyatakan bahwa sebagai bahan baku pengolahan, rumput laut harus dipanen pada umur yang tepat. *Eucheuma cottonii* dipanen setelah berumur 1,5 bulan atau lebih (Sallata, 2007).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis.

Berikut merupakan penelitian terdahulu beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun kajian penelitian terdahulu yaitu sebagai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu.

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Andi Abriana (2017) Peran perempuan pengikat bibit, sistem penjemuran dan pemasaran rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto	Metode kualitatif.	Dari kegiatan masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kelompok mitra telah berpartisipasi aktif dalam pengikatan bibit rumput laut. Peranan para perempuan pengikat bibit rumput laut (panyikko bibit) sangat besar karena ditangan merekalah teletak keputusan untuk memilih mana bagian

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			<p>terbaik dari tanaman rumput laut yang dapat dijadikan bibit untuk suatu masa tanam. Teknik Hasil Penelitian</p> <p>pengikatan bibit rumput laut yang diterapkan yaitu hanya satu batang saja dalam satu ikatan, cara penjemuran yang diterapkan yaitu penjemuran di atas para-para dan di atas hamparan tikar plastik untuk memudahkan dalam pengambilannya jika sudah kering, dan pemasarannya dilakukan secara berkelompok (kelompok tani rumput laut) dan bukan oleh masing-masing petani rumput laut.</p>
2.	<p>Deti (2017) Peran perempuan sebagai buruh tani rumput laut dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>Solusi dalam permasalahan tersebut ialah istri yang berperan sebagai buruh tani rumput laut harus pintar mengatur waktu agar dapat berperan ganda baik dalam aktivitas ekonomi maupun aktivitas keluarga dan istri buruh tani rumput laut melakukan pekerjaan sampingan jika tidak bekerja sebagai buruh tani rumput laut agar bisa mendapatkan tambahan penghasilan. Serta suami juga harus ikut serta dalam aktivitas ekonomi maupun keluarga pekerjaan menjadi buruh tani rumput laut memberi</p>

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	kesempatan kepada para perempuan untuk bisa bekerja dari luar rumah mereka tetap tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu. Hasil Penelitian
3.	Yuyun Wahyuni (2020) Peran usaha perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut untuk meningkatkan perekonomian keluarga prespektif ekonomi islam di kabupaten Takalar	Metode kuantitatif	Hasil penelitian mengatakan bahwa berkerja sebagai petani rumput laut benar-benar mendapatkan izin dari suami, selagi pekerjaan halal yang dikerjakan itu halal dan tidak melanggar syarat islam maka perepektif ekonomi islam itu di perbolehkan. Perempuan sangat berperan dalam aktivitas budidaya rumput laut bahkan hampir semua pekerjaan dilakukan oleh perempuan seperti mengikat, melepas, dan , menjemur.
4.	Linri (2019) Peran perempuan buruh tani rumput laut dalam menambah pendapatan keluarga di Desa Balo-Balo Kecamatan Wotu	metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa: sebagai istri nelayan dan petani rumput laut, dimana pendapatan suami yang tidak menentu tergantung kemurahan alam, maka keputusan- keputusan yang diambil mengharuskan memiliki instusi dan pengetahuan akan resiko dari keputusan yang diambil. Adapun kondisi beruh tani rumput laut di Desa Balo-Balo keputusan Yang diambil mengharuskan memiliki instusi dan pengetahuan

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			<p>akan resiko dari keputusan yang diambil. Adapun kondisi beruh tani rumput laut di Desa Balo-Balo tergantung cuaca dan kondisi alam dapat kita ketahui apabila kondisi alam</p> <p>memburuk seperti turunnya hujan yang terus menerus atau terjadinya kemarau akan berdampak negative pada rumput laut, jika terjadi hujan yang terus menerus maka rumput laut akan berubah warna akibat terjadinya banjir karena pada umumnya rumput laut berkembang biak di air asin dan apabila terkena air tawar maka akan berubah warna dimana yang semulanya berwarna merah kecoklatan akan menjadi putih dan lembek begitupun sebaliknya jika alam mengalami kemarau maka pertumbuhan pada rumput laut tidak akan berkembang sehingga akan mengakibatkan kerugian pada petani rumput laut dan akan menghambat pekerjaan perempuan sebagai buruh tani rumput laut.</p>

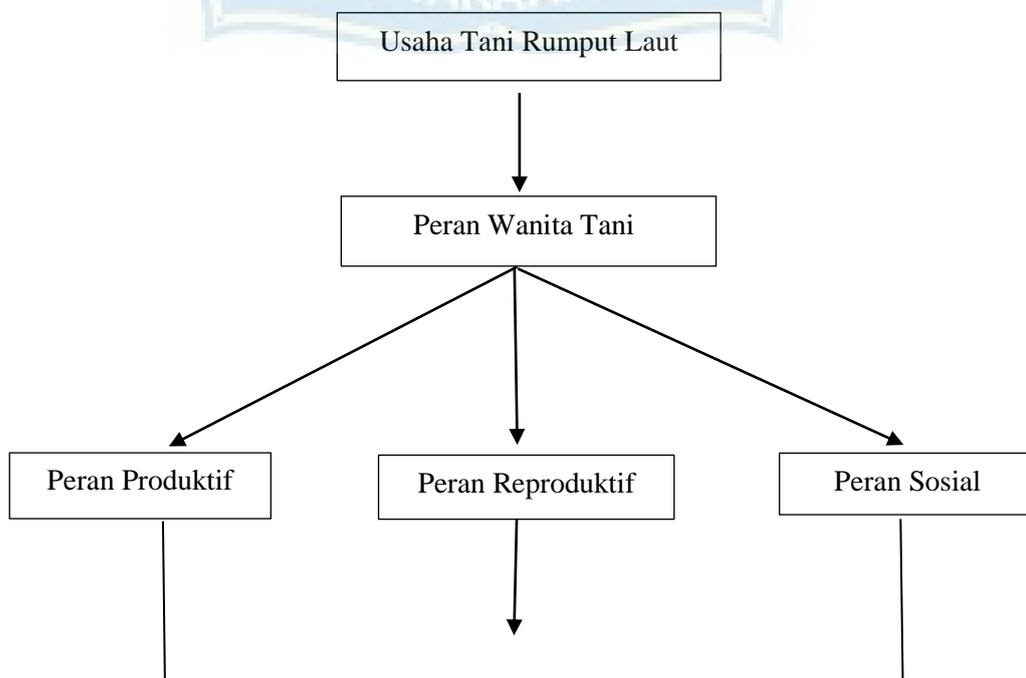
<p>5. Nurul Fadillah Rasyid (2021) Peran modal sosial dalam usaha tani rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto diawali dengan pembibitan, penanaman di laut dan pemanenan pasca panen yang dilakukan oleh petani hanya sampai pengeringan saja. Adapun modal sosial yang dianut oleh petani dan pedagang dalam usahatani rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Kepercayaan rasa saling percaya ini tumbuh dan berakar dari nilai-nilai yang melekat pada budaya masyarakat, salah satu unsur terpenting dalam kepercayaan adalah adanya perilaku jujur, toleransi, dan adil.</p>
--	--------------------------	--

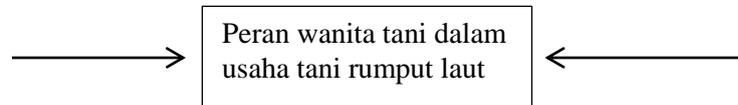


2.6 Kerangka Pemikiran

Usahatani merupakan cara-cara petani, menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Salah satu tenaga kerja yang berpengaruh dalam pengembangan rumput laut tenaga kerja wanita. Wanita lebih banyak berperan pada pekerjaan di darat seperti pembuatan tali, pengikatan bibit dan menjemur rumput laut. Adapun kerangka pemikiran ini dapat ditunjukkan pada skema berikut ini :





Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian Peran Wanita Tani dalam Usahatani Rumput Laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bungeng Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto. Pemilihan lokasi berdasarkan atas potensi desa yang akan diteliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, desa yang dipilih merupakan salah satu desa yang banyak memproduksi rumput laut, serta hampir semua penduduk desa berprofesi sebagai petani rumput laut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023-Januari 2024.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dilakukan menggunakan *purposive sampling* (sengaja), dimana informan diambil sengaja dengan pertimbangan tertentu yang ada dalam populasi. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua informan memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti, oleh sebab itu penulis memilih menggunakan teknik *purposive sampling* (sengaja) yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ialah sebanyak 10 orang perempuan (istri petani) yang terlibat dalam usahatani rumput laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan kriteria informan dalam penelitian ini mereka yang memiliki mata pencaharian sebagai petani rumput laut. Dengan alasan mempunyai banyak pengalaman serta dapat memberikan informasi yang lebih banyak dalam

usahatani rumput laut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Kualitatif data dari penjelasan kata tidak dapat dianalisis ala bentuk bilangan atau angka. Seperti kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial dan hubungan timbal balik Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada petani rumput laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto sebagai informan. Dengan cara membuat daftar pertanyaan (Panduan Wawancara) sebagai alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data, jenis data primer yang dikumpulkan dari petani antara lain pendidikan formal, umur, pengalaman berusahatani rumput laut, dan jumlah anggota keluarga.
2. Data sekunder diperoleh melalui data-data yang tersedia pada dinas dan instansi yang terkait, seperti dinas pertanian Kabupaten Jeneponto, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, dan instansi yang terkait. Data sekunder juga diperoleh dari internet dan literatur-literatur lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data usahatani rumput laut melalui pengamatan secara langsung.
2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan quisioner.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berbentuk gambar/foto, dengan mengambil gambar pada saat melakukan penelitian di lapangan, contohnya pada saat melakukan observasi lapangan, dan pada saat wawancara dengan petani.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberma, 2014 antara lain :

1. Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan me/ncarinya apabila diperlukan.
2. Penyajian data yakni dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data pada penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja

selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan menyimpulkan seluruh pengolahan data yang telah dilakukan.

3.6 Definisi Operasional

1. Peran ialah sesuatu yang menciptakan bagian yang memegang kekuasaan terutama pada saat terjadinya sesuatu hal ataupun peristiwa.
2. Peran produktif merupakan peran yang dilaksanakan oleh seseorang mengenai pekerjaan yang dapat menciptakan barang dan jasa.
3. Peran reproduktif ialah peran yang dilaksanakan oleh individu untuk kegiatan yang berhubungan antara pemeliharaan sumber daya manusia dan pekerjaan urusan rumah tangga.
4. Peran sosial merupakan peran yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk ikut terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
5. Wanita tani merupakan istri petani atau perempuan pedesaan yang memiliki wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya.
6. Usaha tani ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.
7. Rumput laut merupakan tanaman berderajat rendah, biasanya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar dan batang serta daun sejati, tapi hanya menyerupai batang yang disebut *thallus*.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Desa

Desa Bungeng merupakan daerah daratan dan pesisir yang meliputi 5 dusun diantaranya 3 dusun daerah daratan yaitu dusun Bungeng, Junggea, dan Paranga, sedangkan yang 2 (dua) dusun sangat dekat dengan pesisir pantai yaitu Pajalaya, dan Pelabuhan.

Desa Bungeng sangat dekat dengan pesisir laut kira-kira berjarak ± 2 km dari permukaan laut, luas daerah perkebunan sekitar ± 20 Ha dan luas persawahan ± 100 Ha. Selain daerah perkebunan dan persawahan, Desa Bungeng juga memiliki daerah perikanan yaitu laut dan empang yang dijadikan sebagai pusat nelayan dan rumput laut. Bahkan, di Desa Bungeng sudah terbangun sebuah pelabuhan yang dinamakan pelabuhan Jeneponto yang terletak di dusun pelabuhan, dengan luas wilayah keseluruhan ± 4.300 km.

Desa Bungeng merupakan salah satu Desa di Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto yang mempunyai luas wilayah $\pm 6,5$ Km², Desa ini merupakan hasil pemekaran pada tahun 1995 yang berbatasan dengan:

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Togo-togo
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pao, Tarawang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Togo-togo

Desa Bungeng terdiri dari 5 (Lima) dusun yaitu :

- Dusun 1 : Pajalaya
- Dusun 2 : Junggea
- Dusun 3 : Bungeng
- Dusun 4 : Paranga
- Dusun 5 : Pelabuhan

Di lihat dari letak geografisnya desa Bungeng berada pada daerah dataran pesisir dengan jarak dari kabupaten menuju ibukota kecamatan 3 km yang dapat di tempuhnya dalam jangka waktu ± 5 menit dengan menumpangi kendaraan beroda dua (ojek) sedangkan untuk ke ibukota Kabupaten yang berjarak 8 km dapat ditempuh dalam jangka waktu 15 menit dengan menggunakan kendaraan beroda dua tapi itupun harus keluar kecamatan karena angkutan umum berupa mobil tidak tersedia di desa.

Desa Bungeng terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Pajalaya jumlah KK 251, Dusun Junggea 134 KK, Dusun Bungeng 275 KK, Dusun Paranga 171 KK, Dusun Pelabuhan 193 KK, jumlah keseluruhan KK adalah 1.024.

Desa ini merupakan daerah lahan pertanian yang terdiri dari persawahan irigasi teknis $\pm 183,02$ Ha, irigasi $\frac{1}{2}$ teknis $\pm 29,50$ Ha, sawah tadah hujan $\pm 11,40$ Ha, Ladang $\pm 66,47$ Ha dan sisanya Daerah Pemukiman 21,28 Ha dan fasilitas umum sekitar $\pm 1,90$ Ha.

a. Iklim dan Curah Hujan

Desa Bungeng merupakan daerah perbukitan dan pesisir. Desa Bungeng memiliki iklim yang sama dengan Desa lain yang ada di wilayah Kabupaten

Jeneponto yakni iklim tropis dengan curah hujannya sangat rendah, memiliki dua tipe musim yakni musim kemarau dan musim hujan.

Musim kemarau rata-rata berlangsung antara bulan Mei sampai Oktober dan musim hujan terjadi mulai bulan November sampai Maret setiap tahunnya. Jumlah curah hujan sangat terbatas berkisar 100 mm, rata-rata 3 bulan pertahun dengan suhu rata-rata 10° C. Secara umum iklim sedang sedangkan pada musim kemarau umumnya kering sehingga masyarakat bercocok tanam 1 x dalam setahun karena curah hujan kurang stabil.

Daerah ini cocok untuk tanaman jangka pendek berupa jagung, kacang-kacangan, bawang merah, cabe, ubi kayu dll. Di Desa ini memiliki sungai dan irigasi yang mengairi 5 dusun namun debit airnya berkurang pada musim kemarau karena hanya mengandalkan air hujan sehingga tidak dapat dimanfaatkan oleh para petani untuk menyiram tanaman sedangkan untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat mengandalkan air PAM Tombolo dan 5 buah Sumur Bor yang dinikmati oleh 5 dusun. Namun, saat musim kemarau tiba, debit airnya berkurang sehingga kebutuhan air bersih sangat dibutuhkan.

b. Keadaan Demografi

Berdasarkan hasil sensus partisipatif yang dilakukan oleh pemerintah Desa Bungeng tahun 2021, tercatat jumlah penduduk Desa Bungeng sekitar 3.784 jiwa dengan perbandingan laki-laki 1855 jiwa dan perempuan sebanyak 1929 jiwa. Jumlah ini cukup banyak dan merupakan asset yang dimiliki Desa, jika potensi ini diberdayakan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2. Tahun Disrtibusi Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto 2022

Nama Dusun	Jumlah Jiwa		Total Jiwa
	Laki-laki	Perempuan	
Pajalaya	417	473	890
Junggea	226	255	481
Bungeng	523	540	1.063
Paranga	321	312	633
Pelabuhan	368	349	717
Jumlah	1.855	1.929	3.784

Sumber : Data Kantor Desa Bungeng, 2022



Sumber : Gambar Data Kantor Desa Bungeng, 2022

Untuk menentukan tingkat kesejahteraan ini ada 14 aspek dengan ciri-ciri pembeda sesuai dengan kondisi masyarakat setempat seperti: rumah, lahan, pekerjaan, kemampuan menyekolahkan anak, ternak, penerangan, sarana air bersih, kemampuan berobat, kepemilikan kendaraan, jamban, pola makan, pakaian, bahan bakar yang dipakai memasak, perabot rumah tangga. Untuk lebih jelas.

c. Keadaan Sosial

Berdasarkan hasil sensus penduduk Desa Bungeng yang dilakukan pada tahun 2014, Berdasarkan dari hasil sensus dan peringkat kesejahteraan maka diketahui bahwa desa Bungeng termasuk salah satu desa tertinggal di Kecamatan Batang dengan melihat tingkat kesejahteraan yang ada berdasarkan pemahaman di masyarakat. Penyebab dari kemiskinan dapat pula dilihat melalui alat kajian Analisis Penyebab Kemiskinan yaitu hasil pertanian sedikit, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, kurangnya modal usaha dan kurangnya ternak.

Adapun penyebab rendahnya tingkat pendidikan disebabkan oleh kemampuan dan kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak kurang, kurangnya biaya untuk menyekolahkan anak, kurangnya permodalan yang dimiliki karena tidak ada lembaga keuangan desa serta kurang terampil dalam mengelola usaha sehingga untuk memenuhi kebutuhan maka masyarakat harus meminjam ke rentenir dan Bank Pemerintah. Sedangkan di bidang perikanan, masyarakat belum memiliki keterampilan dan sarana/prasarana yang memadai.

Jika dilihat dari tingkat kesejahteraan maka diketahui bahwa yang masuk dalam kategori miskin 340 KK, sangat miskin 308 KK, 276 KK masuk kategori sedang dan kaya 100 KK. Desa Bungeng termasuk salah satu kategori Desa yang masih memiliki jumlah keluarga miskin yang sangat banyak meskipun berdasarkan tingkat pendidikan sangat maju karena hampir 30% masyarakatnya berpendidikan sarjana dan sebagian besar lagi masih dalam proses belajar pada jenjang perguruan tinggi.

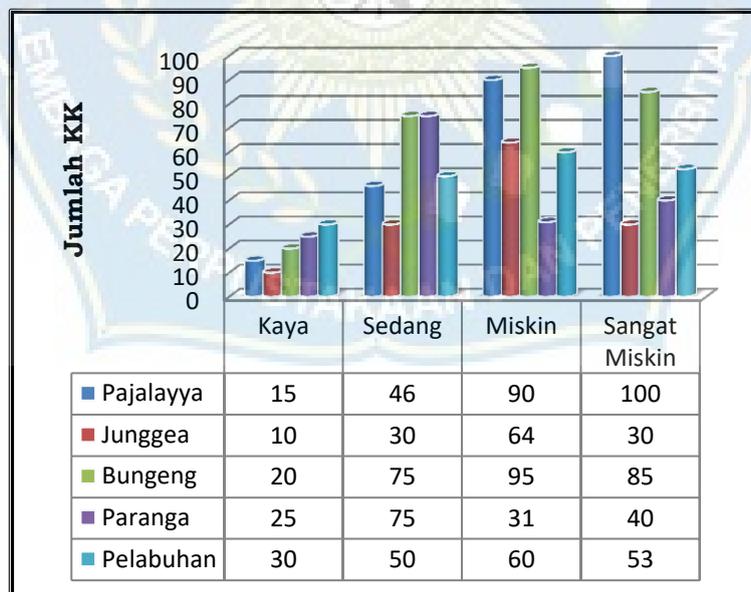
Dari hasil pendataan pada Forum Kajian Dusun (FKD) yang dilakukan ke

masyarakat, ditemukan tingkat klasifikasi masyarakat Desa Bungeng sesuai tingkat kesejahteraan per dusun adalah sebagai berikut .:

Tabel 3. Distribusi Jumlah KK Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto, 2022

No	Dusun	Jumlah KK	Klasifikasi Kesejahteraan			Sangat Miskin
			Kaya	Sedang	Miskin	
1	Pajalaya	251	15	46	90	100
2	Junggea	134	10	30	64	30
3	Bungeng	275	20	75	95	85
4	Paranga	171	25	75	31	40
5	Pelabuhan	193	30	50	60	53
Jumlah		1.024	100	276	340	308

Sumber : Data Kantor Desa Bungeng, 2022



Sumber : Gambar Data Kantor Desa Bungeng, 2022

- d. Tingkat klasifikasi kesejahteraan masyarakat Desa Bungeng diperoleh melalui proses diskusi partisipatif. Pada awalnya masyarakat menentukan

aspek pembeda antar rumah tangga kemudian ditentukan ciri-ciri pembeda dan setiap aspek yang di kemukakan oleh masyarakat. Lampiran Klasifikasi.

4.3 Potensi

Desa Bungeng memiliki potensi yang cukup besar dalam menunjang program pemerintahan, pembayaran dan kemasyarakatan. Bila potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik, kemudian didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas maka harapan-harapan untuk menuju masyarakat sejahtera dan mandiri dapat terealisasi .

Potensi sumber daya yang ada di Desa Bungeng sebagai sumber penghidupan masyarakat adalah Potensi alam seperti : Pertanian (sawah / kebun) dan daerah perikanan (empang dan laut), tanaman pangan dan hortikultura (Padi, jagung, ubi kayu, kacang, sayur-sayuran, pisang, mangga, dll), batu gunung, ternak besar yakni kuda, kerbau, sapi sedangkan ternak kecil yakni ayam, bebek / itik dan kambing

Potensi sumber daya manusia seperti jumlah penduduk 3.784 jiwa, perempuan 1.929 jiwa, sedangkan laki-laki 1.855 jiwa dengan mata pencaharian pekerjaan yakni pengusaha kayu 5 % pengusaha ternak 5 %, PNS 3 %, petani padi/jagung 41 %, Pedagang 7 %, Petani rumput laut 5 %, tukang kayu 5 % Wiraswasta 9 %, buruh tani 10 % dan tukang ojek 10 %.

Tingkat pendidikan formal yakni tamat perguruan tinggi 103 orang, SMA/MA/SMK 670 Orang, SMP/MTs 702 Orang, SD 1.356 dan selebihnya sementara sekolah, tidak tamat SD, SMP, SMA, Belum Sekolah, TK, dan tidak

sama sekali.

Potensi fisik seperti Kantor Desa, jaringan listrik, bak air perpipaan, Jalan Aspal dan Jalan Pengerasan, Pustu, Balai Karantina Pertanian, Pelabuhan Laut (Syahbandar) 2 buah Sekolah Dasar (SDN Bungeng dan SD Inpres Paranga), Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, 5 buah Masjid, 1 buah Mushallah, Penggilingan Padi, Sownell

Potensi sosial seperti Pempdes, BPP, LPD, PKK, Karang Taruna, Remaja Masjid, Kelompok Kerja (Gotong royong). Struktur kelembagaan yang ada di Desa masing-masing laki-laki 70% sedangkan perempuan 30%. Potensi Keuangan Sumber-sumber Keuangan yang ada di masyarakat seperti Beasiswa Anak Sekolah, Dana Sehat, BLT, BST, Simpan Pinjam, UMKM.

Desa Bungeng memiliki potensi yang cukup besar dalam menunjang program pemerintahan dan kemasyarakatan. Bila potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik, kemudian didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas maka harapan-harapan untuk menuju masyarakat sejahtera dan mandiri dapat direalisasi.

Secara universal potensi di Desa Bungeng dapat diklasifikasikan ke dalam 4 bagian besar yaitu:

- Potensi Bidang Pengembangan Wilayah
- Potensi Bidang Sosial Budaya
- Potensi Bidang Pariwisata

Potensi desa adalah sebagai asset yang dimiliki oleh Desa. Adapun potensi Desa Bungeng yang dimiliki.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Penelitian yang dilakukan tentu tidak terlepas dari peran responden yang membantu jalannya penelitian dengan mengisi kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Jumlah sampel penelitian yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10 responden. Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden berupa data kuesioner yang disebarikan oleh penulis yang berisikan mengenai umur, pendidikan, luas lahan dan jumlah tanggungan responden.

5.1.1 Umur

Faktor umur akan mempengaruhi kinerja petani dalam menjalankan kerja yang lebih produktif, karena memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengelola usahatani. Adapun umur informan petani rumput laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Identitas Informan Berdasarkan Umur di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	28 – 38	5	50
2	40 – 47	4	40
3	48 – 70	1	10
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer setelah, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4 dijelaskan bahwa dari jumlah informan sebanyak 10 orang, terdapat 1 orang yang berumur 59 – 70 tahun, 4 orang yang berumur 40 – 47 tahun, dan 5 orang yang berumur 28 – 38 tahun.

Berdasarkan kelompok umur maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan masih pada tahap usia produktif. Menurut pernyataan Mayasari dan Mujiburrahmad (2014), kelompok umur 15 – 64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja sebab dalam rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Umur yang produktif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan berusahatani.

5.1.2 Pendidikan

Tingkat pendidikan petani sangat mempengaruhi kemampuan petani dalam berpikir dan mengelola usahatannya. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi bisa berpengaruh terhadap cara berpikir sehingga dapat membuat petani lebih antusias dan memiliki tingkat penerimaan pada teknologi baru lebih baik untuk meningkatkan produksi cabang usahatani yang dijalankan. Agar lebih jelas, tingkat pendidikan petani responden bisa dilihat pada Tabel 5 berikut. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Informan di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	7	70
2	SMP/Sederajat	1	10
3	SMA/Sederajat	2	20
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer setelah, diolah 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani wanita responden yaitu terdapat 2 orang atau sebesar 20 persen yang tamat SMA, Kemudian

sebanyak 7 orang atau 70 persen yang tamat SD, dan juga sebanyak 1 orang atau 10 persen yang sampai menempuh pendidikan SMP. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa petani wanita yang ada di Desa Bungeng memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah.

Petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima inovasi baru dan lebih cepat mengerti dalam menerapkan teknologi baru sehingga dapat mengembangkan dan membawa hasil pertanian ke arah yang lebih baik lagi. Menurut Novia (2011) petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima penjelasan-penjelasan yang diberikan sehingga petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan dan kecenderungan bertindak. Selain itu, petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih aktif bertanya, mengeluarkan 35 pendapat di forum serta mencari informasi seputar pertanian.

5.1.3 Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani ialah dihitung dari sejak kapan memulai kegiatan usahatani. Pengalaman petani yang sudah lama dapat memberikan keahlian atau kemampuan petani pada usahatani lebih baik lagi. Pengalaman berusahatani seorang individu dapat memberikan pengaruh besar pada keberhasilan atau 40 kesuksesan usahatani terutama pada pengambilan keputusan dalam tahapan usahatannya.

Tabel 6. Pengalaman Berusahatani Petani di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2 – 7	8	80
2	8 – 14	1	10
3	15 – 20	1	10
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer setelah, diolah 2024

Tabel 6 dapat diketahui bahwa pengalaman berusahatani, petani responden yang paling banyak yaitu antara 2-7 tahun dengan jumlah responden sebanyak 8 orang dengan persentase 80 persen, kemudian disusul responden dengan pengalaman usahatani 8–14 sebanyak 1 orang dengan persentase 10 persen dan serta petani yang memiliki pengalaman sekitar 15-20 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 10 persen. Menurut agatha dan Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa petani yang lama berkecimpung dalam kegiatan berusahatani akan lebih selektif dan tepat dalam memilih jenis inovasi yang diterapkan, serta lebih berhati-hati untuk proses pengambilan keputusan 36 dalam melaksanakan kegiatan usahatannya, namun sebaliknya bagi petani yang kurang berpengalaman biasanya akan lebih cepat mengambil keputusan karena biasanya akan lebih banyak menanggung risiko.

5.1.4 Jumlah Tanggungan

Banyaknya orang yang menetap dalam satu keluarga tani merupakan definisi dari jumlah tanggungan keluarga. Jika jumlah tanggungan 39 keluarga tani besar maka akan mempengaruhi semangat petani agar lebih giat untuk

melakukan kegiatan dalam mengelola usahatani yang mereka budidayakan, dimana jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi besarnya kebutuhan keluarga tani akan semakin meningkat atau tidak agar lebih jelaskan, jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 7!.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	5	50
2	3 – 4	2	20
3	5 – 6	3	30
	Jumlah	10	100

Sumber: Data Primer setelah, diolah 2024

Tabel 7 dapat dilihat jika, jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak yaitu antara 1-2 sebanyak 6 orang atau 60 persen dari total responden dan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5-6 orang dengan jumlah responden sebanyak 3 orang atau 30 persen sementara jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang dengan jumlah responden sebanyak 1 orang atau 10 persen.

Jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi responden dalam mengelola usahatannya, yaitu selain dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya juga membantu dalam peran mengelola usahatannya sehingga dapat meningkatkan penghasilan dan ekonomi keluarga.

5.2 Sistem Usahatani Rumput Laut

Rumput laut tergolong tanaman berderajat rendah, tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar, batang maupun daun sejati. Tapi hanya mempunyai batang yang disebut *thallus*. Rumput laut tumbuh di alam dengan

melekatkan dirinya pada karang, lumpur, pasir, batu dan benda keras lainnya. Rumput laut yang di budidayakan di Desa Bungeng adalah rumput laut jenis *Eucheuma cottonii*, dimana rumput laut jenis ini memerlukan sinar matahari untuk proses fotosintesis, sehingga rumput laut ini hanya akan hidup pada kedalaman sejauh sinar matahari masih mampu mencapainya.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada petani rumput laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto dimana data yang diambil di Dusun Pajalaya sebanyak 4 responden, di Dusun junggea 2 responden, di Dusun Bungeng 1 responden, di Dusun paranga 1 responden, dan Dusun Pelabuhan 2 responden, dengan total responden sebanyak 10 orang. Dimana kelima dusun tersebut sentral produksi rumput laut di Desa Bungeng. Lama usahatani rumput laut dari penanaman bibit, pemeliharaan, panen hingga penjualan selama 60 - 65 hari, dengan 1-2 kali panen dalam satu tahun.

Metode yang di gunakan masyarakat Desa Bungeng metode rawai dan dikenal dengan istilah *longline* yang menggunakan tali panjang yang dibentangkan. Metode rawai merupakan cara yang paling banyak diminati petani rumput laut karena disamping fleksibel dalam pemilihan lokasi, juga biaya yang dikeluarkan relatif murah. Keuntungan dari metode ini adalah tanaman terbebas dari hama bulu babi, pertumbuhannya lebih cepat dan lebih murah ongkos materialnya. Metode ini dimasyarakatkan karena selain lebih ekonomis juga dapat diterapkan di perairan yang agak dalam. Bibit rumput laut akan diikat pada tali dengan jarak sekitar 20-25 cm, dengan panjang tali mencapai 30–50 m. Untuk mengapungkan rumput laut biasanya petani setempat menggunakan botol bekas

minuman air mineral 500 ml, disamping menggunakan pelampung utama di kedua ujung tali. Supaya rumput laut tidak mengapung di permukaan dan tetap berada pada kedalaman 6–12 cm dibawah permukaan laut pelampung-pelampung tersebut diikatkan ke tali dengan jarak 10-15 cm. Sedangkan untuk menjaga agar rumput laut tidak hanyut, maka petani mengikatkan kedua ujung tali utama dengan pemberat, pemberat yang digunakan umumnya jangkar, batu atau batu karang. Untuk lebih jelasnya tentang teknik budidaya rumput laut dengan metode rawai. Berikut adalah sistem usahatani rumput laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

1) Pembibitan

Pengikatan Bibit Pengikatan bibit rumput laut di Desa Bungeng dalam kegiatan ini dilakukan oleh wanita, bibit diikat di tempat yang bersih dan teduh biasanya perempuan Di desa Bungeng mengikat rumput laut di bawah rumah kayu, bibit diikat dengan simpul pita yang agak longgar dan rata-rata wanita dapat mengikat 5-10 bentangan per hari, tali bentangan/ris dengan diameter 4-5 mm dengan jarak ikat 25-27 cm.

2) Penanaman

Dalam proses penanaman rumput laut yang berperan penting adalah laki-laki karena proses ini membutuhkan tenaga atau kekuatan fisik dalam menarik tali bentangan yang cukup berat, penanaman menggunakan metode *long line* (tali gantung) maka cara yang dilakukan adalah menarik tali bentangan kemudian pasang tali dan ikat dengan kencang karena akan mempengaruhi pertumbuhan.

Angadileja et al. (2006) menyatakan bahwa metode *long line* merupakan metode yang paling banyak dicari oleh pembudidaya alga, bukan hanya karena fleksibilitas lokasinya, tetapi juga karena biayanya yang relatif murah. Namun menurut Failu, Supriyono & Suseno (2016), penggunaan metode *longlining* memiliki kekurangan yaitu predator dapat memakan rumput laut seperti ikan baronan, penyu hijau, bulu babi, dan biota laut lainnya sehingga menyebabkan cedera.

3) Perawatan dan Pemeliharaan

Proses perawatan dan pemeliharaan rumput laut di Desa Bungeng yang berperan adalah laki-laki karena mereka harus membawa sampan untuk mengontrol dan membersihkan lumpur dan tumbuhan liar yang menempel di tanaman agar tidak menghalangi sinar matahari yang dapat mengganggu pertumbuhan rumput laut dan mereka hanya bergantung pada cuaca, jika curah hujan tinggi maka mereka akan mengikat rumput laut 30 cm di bawah permukaan laut untuk menghindari penyakit. Failu, dkk. (2016) melakukan inspeksi rumput laut dua kali seminggu untuk menghilangkan kotoran seperti sampah organik, sampah plastik, sedimen, dan tanaman liar yang dapat dimakan yang menempel di tali. Pengelolaan bertujuan agar benih yang disemai tetap dalam kondisi baik, dan pengendalian dilakukan terhadap konstruksi media tanam berupa kondisi tali lepas, pelampung dan jangkar.

4) Panen

Kegiatan memanen rumput laut di Desa Bungeng masih dilakukan oleh laki-laki seperti halnya dengan penanaman rumput laut, panen juga memerlukan

tenaga atau kekuatan fisik dalam menarik tali dan mengangkat rumput laut ke perahu/sampan kemudian melakukan proses pemisahan rumput laut dari tali bentangan dengan cara membuka ikatan atau memotong tali, panen dilakukan saat rumput laut berumur 40-45 hari. Waktu panen adalah saat kandungan bahan utama tercapai. *Alga Eucheuma* memiliki kadar karagenan yang optimal setelah umur 45 hari (Widyastuti, 2010).

5) Pengerinan

Pengerinan rumput laut di Desa Bungeng dilakukan oleh tenaga kerja perempuan, pengerinan rumput laut mengandalkan cahaya matahari selama 3-7 hari tergantung seberapa terik cuaca hari itu, dengan cara disebar di atas terpal dan di pastikan tidak ada yang bertumpuk agar keringnya merata, pengerinan juga dilakukan untuk memisahkan rumput laut dari sampah dan karang/batu yang ikut terbawa pada saat pemisahan rumput laut dari tali bentangan. Saat ini proses pengerinan rumput laut menggunakan energi matahari secara tradisional, namun pengerinan dengan tenaga surya memiliki beberapa kekurangan yaitu sulitnya mengeringkan bahan pangan saat musim hujan tiba (Syafriyudin dan Purwanto 2009).

6.3 Peran Wanita Tani

Keterlibatan wanita dalam aktivitas usahatani rumput laut di Desa Bungeng sangat membantu terutama pada proses pengikatan dan pengerinan rumput yang di mana memakan waktu yang cukup lama dengan terlibatnya wanita dapat mengefisiensi waktu sehingga laki-laki dapat melakukan kegiatan lain dalam budidaya rumput laut dan proses usahatani rumput laut dapat berjalan dengan

baik. selain itu wanita juga berkontribusi dalam menambah pendapatan keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan pribadi dari upah yang didapat dari aktivitas usahatani rumput laut, terutama single parent atau para wanita yang sudah tidak memiliki suami bekerja sebagai usahatani rumput laut sangat membantunya untuk menghidupi anak-anaknya dengan bekerja sebagai buruh pada usaha rumput laut sehingga dapat menghasilkan upah sesuai, Hal-hal yang mempengaruhi tenaga kerja dalam bekerja yaitu sistem upah yang diterima para pekerja. Sistem upah terdiri dari sistem borongan sesuai perjanjian pemberi kerja dengan pekerja, sistem waktu yang berdasarkan lamanya waktu pekerja, dan upah dengan memperhatikan produktivitas kerja.

5.3.1. Peran Produktif

Peran produktif merupakan peran yang dilaksanakan oleh seseorang, mengenai pekerjaan yang dapat menciptakan barang dan jasa, baik untuk diperdagangkan maupun untuk dikonsumsi. Peran ini sering juga disebut sebagai peran sektor publik. Segala pemenuhan kebutuhan rumah tangga adalah tanggung jawab suami baik dalam pemenuhan ekonomi, pendidikan, dan tempat tinggal. Namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan banyaknya penduduk tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat. Hal ini bisa ditinjau dari nilai harga barang serta kebutuhan biaya pendidikan yang terus meningkat. Untuk meningkatkan perekonomian keluarga dalam rangka untuk menunjang peningkatan ekonomi keluarga, maka wanita petani rumput laut atau ibu-ibu rumah tangga di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto berinisiatif untuk membantu suaminya dalam usahatani rumput laut. Keterlibatan

Wanita usahatani rumput laut atau terjun dalam dunia kerja melahirkan berbagai pandangan oleh kaum laki-laki. Melihat bahwa kebutuhan rumah tangga yang kian tinggi yang meliputi banyak hal menjadi salah satu alasan adanya nilai positif yang diberikan kepada wanita dalam keterlibatannya pada usahatani rumput laut.

Pekerjaan mencari nafkah dalam keluarga ada yang sama dan ada pula yang berbeda. Pekerjaan yang dilakukan suami seperti buruh bangunan, nelayan, dan ojek pangkalan. Pekerjaan utama wanita petani rumput laut adalah urusan domestik, seperti mengurus suami, mengurus anak, memasak, mencuci dan lain-lain. Pekerjaan petani rumput laut adalah pekerjaan sampingan bagi perempuan. Pekerjaan ini adalah untuk mengisi kekosongan yang ada jika pekerjaan rumah atau tanggung jawab dirumah sudah selesai. Berdasarkan hasil penelitian bahwa aktivitas yang dilakukan dalam proses usahatani rumput laut adalah pembibitan, penanaman, perawatan dan pemeliharaan, panen, dan pengeringan.

1) Pembibitan

Pengikatan Bibit Pengikatan bibit rumput laut di Desa Bungeng dalam kegiatan ini dilakukan oleh wanita, menurut informan bibit diikat di tempat yang bersih dan teduh biasanya wanita Di desa Bungeng mengikat rumput laut di bawah rumah kayu, bibit diikat dengan simpul pita yang agak longgar dan rata-rata wanita dapat mengikat 5-10 bentangan per hari.

Seperti yang dikatakan oleh informan yang diwawancarai yaitu:

Menurut ibu SI:

“Kami ikat rumput laut itu di tempat yang bersih biasanya dibawa rumah kayu atau di bawah tenda terpal, sebelum jam 9 sudah di sana mi sampai

jam 12 siang, kalau bibitnya tersedia banyak setelah makan siang kembali kerja lagi, kadang kalau anak tidak mengganggu biasanya saya mampu ikat 5-10 bentangan perhari”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SI dapat dijelaskan bahwa petani wanita rumput di Desa Bungeng sangat berperan dalam pengikatan bibit rumput laut mengefisiensi waktu sehingga laki-laki dapat melakukan kegiatan lain. Dalam proses pengikatan bibit rumput laut membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan puluhan bentang.

2) Penanaman

Dalam proses penanaman rumput laut yang berperan penting adalah laki-laki karena proses ini membutuhkan tenaga atau kekuatan fisik dalam menarik tali bentangan yang cukup berat, penanaman menggunakan metode *long line* (tali gantung) maka cara yang dilakukan adalah menarik tali bentangan kemudian pasang tali dan ikat dengan kencang karena akan mempengaruhi pertumbuhan.

Seperti yang dikatakan oleh informan yang diwawancarai yaitu:

Menurut ibu SI:

“kalau di sini masalah penanaman laki-laki dan anak yang ikut membantu karena penanaman pagi-pagi sedangkan sibuk juga pagi mengurus keluarga dan membersihkan rumah jadi tidak ada kesempatan untuk ikut membantu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SI dapat dijelaskan yang berperan perawatan dan pemeliharaan rumput laut laki-laki karena rata-rata wanita tidak bisa membawa perahu dan perawatan pekerjaan laki-laki.

3) Perawatan dan Pemeliharaan

Proses perawatan dan pemeliharaan rumput laut di Desa Bungeng yang berperan adalah laki-laki karena mereka harus membawa perahu untuk mengontrol dan membersihkan lumpur dan tumbuhan liar yang menempel di tanaman agar tidak menghalangi sinar matahari yang dapat mengganggu pertumbuhan rumput laut dan mereka hanya bergantung pada cuaca, jika curah hujan tinggi maka mereka akan mengikat rumput laut 30 cm di bawah permukaan laut untuk menghindari penyakit.

Seperti yang dikatakan oleh informan yang diwawancarai yaitu:

Menurut ibu SA:

“karena jarang ada perempuan yang bisa bawa perahu jadi kebanyakan laki-laki saja yang pergi dan Kalau kami di sini tidak ada ji perawatan khusus begini juga tidak di kasih pupuk kami bersihkan saja kotoran yang menempel di rumput laut dan kita bergantung saja sama cuaca kalau cuacanya bagus tidak sering hujan hasil rumput laut juga bagus”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA dapat dijelaskan yang berperan perawatan dan pemeliharaan rumput laut laki-laki karena rata rata wanita tidak bisa membawa perahu dan perawatan pekerjaan laki-laki.

4) Panen

Kegiatan memanen rumput laut di Desa Bungeng masih dilakukan oleh laki-laki seperti halnya dengan penanaman rumput laut, panen juga memerlukan tenaga atau kekuatan fisik dalam menarik tali dan mengangkat rumput laut ke perahu/sampan kemudian melakukan proses pemisahan rumput laut dari tali bentangan dengan cara membuka ikatan atau memotong tali, panen dilakukan saat rumput laut berumur 40-45 hari.

Seperti yang dikatakan oleh informan yang diwawancarai yaitu:

Menurut ibu SA:

“Kalau panen laki-laki ji yang kerjakan karena jarang dari wanita di sini angkat rumput laut yang belum dipisahkan dari tali karena berat, kalau wanita di sini bantu-bantu sediakan saja makanan atau minuman untuk laki-laki setelah panen atau pemisahan rumput”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA dapat dijelaskan yang berperan panen laki-laki karena rata-rata wanita tidak bisa mengangkat rumput laut yang belum di pisahkan dari tali.

5) Pengeringan

Pengeringan rumput laut di Desa Bungeng dilakukan oleh tenaga kerja wanita, pengeringan rumput laut mengandalkan cahaya matahari selama 3-7 hari tergantung seberapa terik cuaca hari itu, dengan cara disebar di atas terpal dan di pastikan tidak ada yang bertumpuk agar keringnya merata, pengeringan juga dilakukan untuk memisahkan rumput laut dari sampah dan karang/batu yang ikut terbawa pada saat pemisahan rumput laut dari tali bentangan.

Seperti yang dikatakan oleh informan yang diwawancarai yaitu:

Menurut ibu NH:

“Rumput laut sudah di panen di pisahkan di bentang di jemur di atas terpal biasanya rumput laut kering 5 hari tergantung dari cuaca kalau sering mendung biasanya kering 6 atau 7 hari”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu pengeringan rumput laut mengandalkan cahaya matahari dan tergantung dari cuaca berapa hari kering.

5.3.2. Peran Reproduksi

Kegiatan reproduktif didominasi oleh istri, sebab istri selalu di identikkan dengan kegiatan yang harus dilakukan dalam rumah tangga. Hal ini disebabkan

oleh pihak istri merupakan teman di belakang dapur dari suami yang tidak harus melakukan kegiatan produktif, tetapi hanya melakukan kegiatan domestik saja di rumah. Masyarakat Desa Bungeng menyatakan bahwa membersihkan rumah bukan semata-mata dilakukan oleh istri saja melainkan suami juga dapat melakukannya. kegiatan reproduktif ini antara suami dan istri memiliki perbedaan. suami cenderung tidak mau membantu istri berbelanja ke pasar, dengan alasan bahwa laki-laki tidak patut untuk datang ke pasar tetapi dan cenderung menganggap pihak wanita yang seharusnya pergi ke pasar. Suami juga jarang untuk mendampingi anak belajar dan memasak. Pihak suami berpendapat adalah tugas seorang ibu begitu juga dengan memasak.

Seperti yang dikatakan oleh informan yang diwawancarai yaitu:

Menurut ibu SA:

“biasanya memulai kegiatan rumah tangga setelah waktu subuh atau sekitar jam pukul 05.00 WIB. Mulai dari menyiapkan makanan untuk semua anggota keluarga, termasuk bekal suami di laut, perlengkapan sekolah anak, dan bersih-bersih rumah, ini semua merupakan tugas yang pertama kali dikerjakan. Memasak atau mengolah bahan mentah menjadi bahan yang siap dihidangkan untuk dimakan anggota keluarga merupakan tugas kedua yang harus dikerjakan. Tugas ini dikerjakan setelah suami pergi kelaut dan anak-anak pergi ke sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA kegiatan wanita dalam menyiapkan Makanan untuk anggota keluarga, perlengkapan sekolah anak, dan bersih - bersih rumah tugas seorang wanita dalam kegiatan berumah tangga.

Pekerjaan rumah tangga yang memerlukan tenaga yang lebih itu adalah mencuci pakaian, tahap-tahap dalam pencucian baju seperti menyikat, membilas, memeras dan menjemur pakaian membutuhkan energi yang cukup banyak terlebih

lagi dikarenakan oleh pakaian dari para suami sehabis pergi melaut sangatlah kotor sehingga diperlukan tambahan tenaga untuk mencucinya hingga bersih. Oleh sebab itu, biasanya para suami memiliki pakaian khusus yang hanya digunakan untuk melaut agar memudahkan para istri dalam proses pencucian baju. Saat pencucian pakaian tidak ada pola yang tetap. Tergantung pada waktu luang yang dipunyai para ibu rumah tangga. Akan tetapi biasanya pencucian pakaian dilakukan setelah segenap pekerjaan yang berkaitan dengan kenelayan selesai.

Seperti yang dikatakan oleh informan yang diwawancarai yaitu:

Menurut ibu EI:

“Pekerjaan rumah tangga yang cukup berat dilakukan oleh kebanyakan para istri di sini mencuci pakaian anggota rumah tangga termasuk pakaian sendiri. Kalau kita mau bandingkan antara pekerjaan yang lain dengan pekerjaan mencuci pakaian, pekerjaan inilah yang termasuk paling berat karena banyak mengurus tenaga yang cukup besar juga”

Dari hasil wawancara tersebut dengan ibu EI, pekerjaan rumah tangga yang memerlukan tenaga yang lebih mencuci baju seperti menyikat, membilas, memeras dan menjemur. karena pakaian para suami pergi kelaut sangatlah kotor sehingga diperlukan tambahan tenaga untuk mencuci hingga bersih.

Pekerjaan mengasuh anak-anak pada dasarnya tidaklah mempunyai batas akhir. Tetapi pekerjaan ini mulai berkurang setelah anak-anak mulai berkeluarga. Akan tetapi, pada banyak keluarga di masyarakat Desa Bungeng tidaklah demikian, karena banyak diantara anak-anak yang telah berkeluarga ternyata belum mampu membangun rumah tangganya sendiri. Masih banyak diantara keluarga baru yang masih menjadi satu rumah dengan orang tuanya. Pada kondisi seperti ini, selain harus mengurus anak-anaknya sendiri, para ibu rumah tangga

terkadang juga harus mengurus cucunya bila kebetulan anaknya sedang bekerja. Menjaga kebersihan dan keteraturan rumah juga merupakan pekerjaan yang sebagian besar harus dilakukan oleh ibu rumah tangga.

Seperti yang dikatakan oleh informan yang diwawancarai yaitu:

Menurut ibu RH :

“Kalau memiliki waktu senggang lantai rumah biasanya disapu dua kali sehari, yaitu pada pagi hari dan sore hari. Pekerjaan tugas rumah tangga biasanya ibu dibantu oleh anak-anak terutama anak-anak perempuan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RH jika memiliki waktu senggang Kembali membersihkan rumah di bantu anak perempuan.

Kesimpulan yang diperoleh dari penjelasan tentang pembagian kerja masyarakat di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto yaitu:

1. Kegiatan produktif didominasi oleh suami.
2. Kegiatan reproduktif dan sosial didominasi oleh istri.

Pihak istri dalam kegiatan reproduktif lebih besar dari pada suami, kegiatan produktif curahan waktu suami lebih besar daripada istri, dan untuk kegiatan sosial curahan waktu istri lebih besar daripada suami. Kegiatan produktif pada dasarnya didominasi para suami atau kaum laki- laki yang memiliki curahan waktu lebih besar daripada perempuan, dan sebaliknya pada kegiatan reproduktif.

5.3.3. Peran Sosial

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang berintegrasi dan mempunyai peran dalam suatu proses organisasi kemasyarakatan dan merupakan unit terkecil menempati posisi yang sangat penting dalam masyarakat. Oleh

karena itu, orang tua dianggap sebagai peran yang harus mengenalkan nilai dan perilaku kepada anggotanya sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat, karena ada hubungan sosial antara keluarga dan masyarakat sekitar. Keluarga merupakan komunitas utama yang paling penting dalam masyarakat, artinya kedekatan hubungan antar anggotanya sangat erat.

Keluarga terdiri dari dua orang atau lebih, termasuk ayah, ibu, dan anak-anak. Setiap anggota keluarga harus memberikan kemampuan dan ketrampilannya sesuai dengan kedudukannya. Ketika peran laki-laki dan Wanita dibagi menurut norma yang berlaku di masyarakat, peran perempuan biasanya lebih rendah dari pada peran laki-laki. Dalam sebuah keluarga memiliki perannya masing-masing yaitu ayah adalah tulang punggung keluarga dan sangat berperan penting dalam keluarga, dan ibu rumah tangga mengatur atas segala kebutuhan dalam rumah. Sebagai petani wanita rumput laut di Desa Bungeng untuk membantu perekonomian keluarga.

Kedudukan wanita sebagai makhluk individu dan sosial berarti wanita memiliki hak dan dapat memutuskan keinginannya sendiri sesuai dengan individu masing-masing. Partisipasi perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi keluarga mencerminkan status dan peran dinamis wanita dalam sistem sosial tempat wanita tersebut berada. wanita di pedesaan tidak hanya mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi mencari nafkah dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dikarenakan penghasilan suami tidak mencukupi, sehingga banyak wanita (ibu rumah tangga) yang bekerja. Peranan sosial adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha

menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosial yang dimiliki dalam masyarakat. Apabila apa yang dikerjakan oleh individu selaras dengan status atau posisi sosial di masyarakat, maka individu tersebut sedang memainkan peran sosialnya. Peran sosial lebih bersifat dinamis. Ciri pokok yang berhubungan dengan istilah peranan sosial terletak pada adanya hubungan sosial seseorang dalam masyarakat yang menyangkut cara-cara bertindak dengan berbagai norma yang berlaku dalam masyarakat dan sebagaimana pengakuan terhadap status sosial yang dimiliki dalam masyarakat.

Peranan domestik seorang wanita peranan sosial yang terkait dengan mengurus rumah tangga, sebagai istri dan berkewajiban mendidik dan merawat anak-anaknya. Sedangkan berdasarkan kedudukannya dalam keluarga, rumah tangga dan masyarakat perempuan memiliki kedudukan sebagai istri/ibu rumah tangga (pekerjaan produktif, tidak langsung menghasilkan pendapatan, menunjang anggota lain untuk mencari nafkah), sebagai pencari nafkah baik tambahan maupun pokok (berpendapatan), selain berperan sebagai ibu rumah tangga dan menacari nafkah, perempuan juga aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial.

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah keluarga tidak terlepas dari besarnya peran ibu yang begitu besar dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami dan terkadang membantu suami bekerja. Namun sebagian besar masyarakat masih menganggap ayah sebagai penanggung jawab keluarga dan pencari nafkah, sedangkan ibu dianggap sebagai objek kedua dan wajib mengasuh anak di rumah. Tradisi ini terus berlangsung hingga saat ini, oleh

karena itu dalam keluarga seringkali peran perempuan hanya berada di wilayah yang sempit, yaitu hanya di lingkungan keluarga (sektor domestik). Sedangkan peran laki-laki dalam lingkungan keluarga.

1) Peran petani wanita di desa Bungeng

wanita memiliki fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan peran utama wanita yaitu fungsi reproduksi. Petani wanita yang memutuskan bekerja di sektor publik adalah wanita yang bersedia mempersiapkan segala konsekuensi yang dihadapi kehidupan keluarga atau masyarakat. Petani wanita harus pandai berbagi waktu keluarga dan kerja agar semuanya seimbang. Alokasi waktu yang diberikan untuk keluarga selalu disesuaikan jam kerja seperti sebelum berangkat kerja dan sesudah pulang kerja. Petani perempuan mengisi hari-harinya dengan berbagai macam aktivitas kerja, baik di dalam rumah maupun di luar rumah, yang cenderung berlangsung lebih lama dibanding dengan suami, karena petani wanita dalam peran sosial memiliki peran ganda yaitu peran publik dan peran domestik.

a) Peran publik; peran sebagai anggota masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan dan dilakukan diluar rumah. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya mulai dari sandang, pangan, dan papan.

b) Peran domestik; peran perempuan yang pada dasarnya dilakukan di dalam rumah. Peran domestik ini menuntut perempuan melakukan tugas kodratnya seperti hamil, melahirkan, dan tugas mengelola pekerjaan rumah tangga tanpa mendapatkan penghasilan.

2) Faktor yang mempengaruhi peran sosial petani perempuan di desa Bungeng

Faktor yang mempengaruhi peran sosial petani perempuan desa Bungeng yaitu:

a) Faktor ekonomi; salah satu faktor yang mempengaruhi peran sosial petani perempuan di desa Bungeng dalam berkerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Desa Bungeng merupakan desa dengan kondisi ekonomi rata-rata dan tidak ada yang berada dibawah garis kemiskinan, dimana mayoritas masyarakat desa Bungeng berprofesi sebagai buruh tani dan petani. Hal ini dikarenakan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat sehingga diperlukan peran seorang perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga.

b) Faktor lingkungan; faktor yang menyebabkan para wanita petani melakukan profesi ini karena yang mempunyai lahan pertanian yang cukup luas sehingga banyak permintaan untuk menjadi petani atau buruh tani. Ketersediaan lahan pertanian yang luas sangat berpengaruh terhadap produktifitas para petani wanita untuk bekerja.

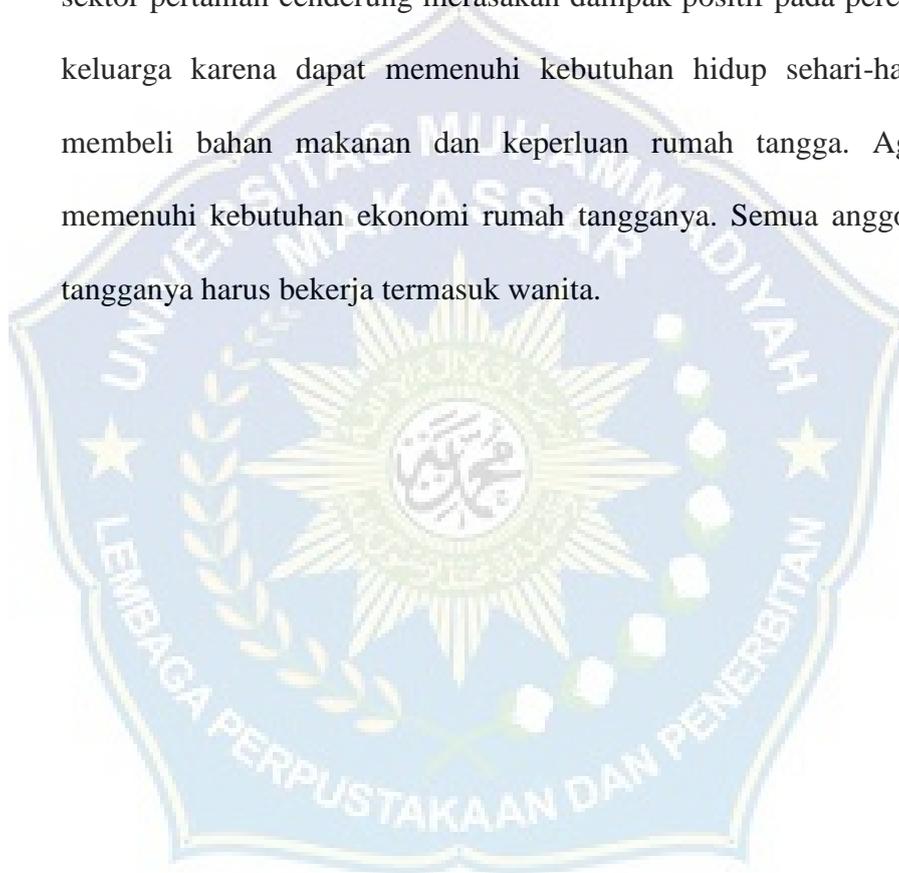
3) Dampak dari peran sosial petani perempuan di desa Bungeng

Dampak dari peran sosial petani perempuan di desa Bungeng dapat dikelompokkan menjadi dampak fisik dan dampak ekonomi.

a) Dampak fisik; Aktivitas fisik yang dilakukan petani wanita dapat menimbulkan dampak positif terhadap tubuh antara lain tubuh menjadi lebih sehat dan lebih bugar. Selain menimbulkan dampak positif aktivitas fisik yang dilakukan petani perempuan juga menimbulkan dampak negatif.

Petani perempuan yang memiliki pekerjaan utama di sektor pertanian cenderung merasakan dampak negatif pada fisiknya seperti sakit badan karena sebelum pergi Bertani petani wanita terlebih dahulu membereskan keperluan rumah tangga.

b) Dampak ekonomi; petani wanita yang memiliki pekerjaan utama di sektor pertanian cenderung merasakan dampak positif pada perekonomian keluarga karena dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membeli bahan makanan dan keperluan rumah tangga. Agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Semua anggota rumah tangganya harus bekerja termasuk wanita.



VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian sistem usahatani rumput laut membutuhkan waktu yang cukup lama karena melalui beberapa tahap yaitu pembibitan, perawatan dan pemeliharaan, panen, dan pengeringan. Metode yang digunakan masyarakat Desa Bungeng dalam berusahatani rumput laut metode rawai dikenal dengan istilah *longline*.

2. Peran wanita tani dalam usahatani rumput laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jenponto, rata-rata peran wanita melakukan usahatani rumput laut dengan tahapan mengikat bibit, melepaskan, dan menjemur. Peran suami dominan pada kegiatan produktif, dan peran istri dominan pada kegiatan reproduktif dan kegiatan sosial.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang bisa saya sampaikan pada skripsi ini yaitu petani wanita yang ada di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto agar lebih meningkatkan perannya lagi dalam mengambil keputusan dalam usahatani rumput laut mulai dari mengikat, melepaskan, dan menjemur, agar kegiatan usahatani rumput laut mencapai produksi yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiredja, J.T. Zatnika, A. Purwoto, H. Istini, S. 2010. *Rumput Laut: Pembudidayaan, Pengolahan, dan Pemasaran Komoditas Perikanan Potensial*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Astuti, W.W.A., 2013. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Semarang.
- Dastaman, Arief. 2012. Rumput Laut Jeneponto Menuju Industrialisasi. Humas BPPP Aertembaga.
- Deti 2017. *Peran Perempuan Sebagai Buruh Tani Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara*.
- Indriani, H dan Suminatsuh, E. 2003. *Budidaya Pengolahan dan Pemasaran Rumput Laut*. Penebaran Swadaya, Jakarta.
- Kementerian Kelautan dan perikanan. (2018). Kelautan dan Perikanan dalam Angka Tahun 2018. Jakarta: Pusat data, Statistik dan Informasi.
- Kordi, M.G.H. 2011. Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di Laut dan Tambak. Andi. Yogyakarta.
- Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya Dengan Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agrisepe*. Vol. 15(2). Hal. 58-74
- Noor, Isran. 2014. Rekonstruksi Indonesia: Konsep Pemikiran Isran Noor Tentang Pembangunan Berbasis Kewilayahan. Bangun Indonesia Press: Jakarta.
- Novia, R.A. 2011. *Rifki andi Novia Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah* 7(2), 48-60.
- Nurmayasari, Destia. 2014. *Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) "Laras Asri" pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

- Pudjiwati (1993), konsep pembagian kerja antara pria dan wanita.
- Ridwan, Suci Lestari. 2012. Budidaya dan Jual Beli Rumput Laut. Gracilaria Garassikang, Jeneponto.
- Sallata, E. A. 2007. *Kajian Potensi Sumberdaya Untuk Pengelolaan Budidaya Rumput Laut dan Ikan Kerapu di Wilayah Pesisir Kecamatan Ampibabo, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tenggara*. Bogor, Skripsi, Institut Pertanian Bogor.
- Sugiono,. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif, Cet IX; Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S. 2009. Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Widyastuti S. 2010. Sifat fisik dan kimia karagenan yang diekstrak dari rumput *Eucheuma cottonii* dan *Eucheuma spinosum* pada umur yang berbeda. Agroteksos. 20(1):41-50

L

A



M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUISIONER

A. Identitas Responden

1. Nama Lengkap :
2. Umur : Tahun
3. Alamat :
4. Jumlah Tanggungan Keluarga :
5. Status pernikahan :
6. Pendidikan :SD/SMP/SMA/PT
7. Pendidikan Non Formal :Kursus/Pelatihan/Lainnya
8. Pekerjaan diluar Usahatani Rumput laut :
9. Berusahatani rumput laut sejak :

B. Identitas Keluarga

No	Nama	Status	Umur (tahun)	L/P	Pekerjaan	Pendidikan terakhir

C. Peran Wanita Pada Aktivitas Produktif

1. Tahapan Praproduksi

1. Apakah dalam pembuatan tali bentang ibu ikut terlibat?

- a. Ya(3) b. Kadang-kadang(2) c. Tidak(1)

Alasan:

.....

2. Apakah ibu terlibat dalam penyediaan bibit rumput laut?

- a. Ya(3) b. Kadang-kadang(2) c. Tidak(1)

Alasan:

.....

3. Setiap tali bentang yang rusak, apakah ibuyang melakukan pembenaran tali?

- a. Ya(3) b. Kadang-kadang(2) c. Tidak(3)

Alasan:

.....

4. Apakah ibu juga terlibat dalam pemilihan bibit rumput laut?

- a. Ya(3) b. Kadang-kadang(2) c. Tidak(1)

Alasan:

.....

5. Apakah ibu juga berkontribusi dalam pemasangan bibit pada tali bentang?

- a) Ya(3) b. Kadang-kadang(2) c. Tidak(1)

Alasan:

.....

2. Tahapan Produksi

1. Apakah ibu terlibat dalam pemasangan bibit rumput laut di pondasi laut?

- a Ya(3) b. Kadang-kadang(2) c. Tidak(1)

Alasan:

.....

2. Apakah perawatan rumput laut di pondasi sering di lakukan?

- a.Ya(3) b.Kadang-kadang(2) c.Tidak(1)

Alasan:

.....

3. Tahapan Pascapanen

1. Apakah ibu terlibat dalam penentuan waktu yang tepat pada saat panen?

- a.Ya(3) b.Kadang-kadang(2) c.Tidak(1)

Alasan:

.....

2. Apakah Ibu ikut mengambil bibit rumput laut yang siap di panen?

- a.Ya(3) b.Kadang-kadang(2) c.Tidak(1)

Alasan:

.....

3. Apakah ibu terlibat dalam proses penjemuran rumput laut?

- a.Ya(3) b.Kadang-kadang(2) c.Tidak(1)

Alasan:

.....

4. Apakah ibu terlibat dalam pemasaran hasil panen?

- a.Ya(3) b.Kadang-kadang(2) c.Tidak(1)

Alasan:

.....

5. Apakah ibu yang mengatu ruang hasil penjualan?

- a.Ya(3) b.Kadang-kadang(2) c.Tidak(1)

Alasan:

.....

D. Peran Wanita Pada Aktivitas Reproduksi

1. Apakah setiap hari ibu melakukan bersih-bersih baik di luar maupun dalam rumah?

- a. Ya(3) b. Kadang-kadang(2) c. Tidak(1)

2. Apakah ibu berperan dalam mengasuh, mendampingi proses belajar anak dan memenuhi gizi anak?

- a. Ya(3) b. Kadang-kadang(2) c. Tidak(1)

Alasan:

.....

3. Apakah setiap hari ibu yang memasak dirumah untuk keluarga?

- a. Ya(3) b. Kadang-kadang(2) c. Tidak(1)

Alasan:

.....

4. Apakah setiap hari ibu yang mencuci pakaian semua anggota keluarga?

- a. Ya(3) b. Kadang-kadang(2) c. Tidak(1)

Alasan:

.....

5. Apakah setiap hari ibu yang mencuci piring dan alat dapur lainnya?

- a. Ya(3) b. Kadang-kadang(2) c. Tidak(1)

Alasan:

.....

6. Apakah ibu yang mengatur apa saja yang dibelanjakan untuk kebutuhan sehari- hari?

- a. Ya(3) b. Kadang-kadang(2) c. Tidak(1)

Alasan:

.....

PETA ADMINISTRATIF DESA BUNGENG KECAMATAN BATANG KABUPATEN JENEPONTO



Lampiran 3. Identitas Respondean Petani Wanita di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
1	Rayisah	70	SD	20	5
2	Syamsiyah	44	SMP	7	3
3	Sari	40	SD	2	6
4	Salma	47	SD	6	5
5	Rosmawati	40	SD	2	3
6	Nuridah	38	SMA	5	2
7	Somba	32	SD	2	1
8	Santi	28	SD	10	2
9	Ernawati	38	SD	4	2
10	Suriyati	36	SMA	6	1

Lampiran 4. Dokumentasi Bersama Petani Wanita Rumput Laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto



Gambar 1. Wawancara Bersama Petani Perempuan di Desa Bungeng



Gambar 2. Wawancara Bersama Petani Perempuan di Desa Bungeng



Gambar 3. Wawancara Bersama Petani Perempuan di Desa Bungeng



Gambar 4. Wawancara Bersama Petani Perempuan di Desa Bungeng



Gambar 5. Wawancara Bersama Petani Perempuan di Desa Bungeng



Gambar 6. Wawancara Bersama Petani Perempuan di Desa Bungeng



Gambar 7. Wawancara Bersama Petani Perempuan di Desa Bungeng



Gambar 8. Wawancara Bersama Petani Perempuan di Desa Bungeng

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Jl. Ishak Iskandar, Kel. Empoang Kec. Binamu Kab. Jeneponto, 92311, dpmptsp.jeneponto@g.ail.com
Dpmptsp.jenepontokab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/969/IP/DPMPTSP/JP/XII/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 458/XII/REK-IP/DPMPTSP/2023.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : ANDI RIYAD AMAL MUHAMMAD
Nomor Pokok : 105961112919
Program Studi : AGRIBISNIS
Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA
Alamat Peneliti : PELABUHAN BUNGENG
Lokasi Penelitian : DESA BUNGENG KECAMATAN BATANG

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka MELAKUKAN PENELITIAN dengan Judul :

**PERAN WANITA TANI DALAM USAHA TANI RUMPUT LAUT DI DESA BUNGENG KECAMATAN
BATANG KABUPATEN JENEPONTO**

Lamanya Penelitian : 2023-12-14 s/d 2024-01-14

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jeneponto

19/12/2023 09:27:28

KEPALA DINAS,



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Dr. Hj. MERIYANI, SP, M.Si

Pangkat: Pembina Utama Muda

NIP 19690202 199803 2 010

Tembusan :

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto
2. Arsip



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : A.Riyad Amal Muhammad

Nim : 105961112919

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	7 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Februari 2024
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Rozalifah, S.Hum., M.I.P.
NPM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

A.Riyad Amal Muhammad 105961112919 Bab I

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

3%

2

ejournal.unmus.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



A.Riyad Amal Muhammad 105961112919 Bab II

ORIGINALITY REPORT

24% **LULUS** **21%** **0%** **4%**
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	6%
2	journal.unismuh.ac.id Internet Source	5%
3	journal.unhas.ac.id Internet Source	4%
4	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	4%
5	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	3%
6	repository.uncp.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

A.Riyad Anfal Muhammad 105961112919 Bab III

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



2%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	2%
2	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	2%
4	amrilmpunj.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

A.Riyad Amal Muhammad 105961112919 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

 8% SIMILARITY INDEX	4% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
---	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	2%
2	Yonlib Weldri Arnold Nanlohy, Dr. Brodjol Sujito S. U., M.Si, Santi Wulan P., M.Si., Ph.D. "MODEL FUNGSI TRANSFER MULTI INPUT UNTUK PERAMALAN CURAH HUJAN DI KOTA SURABAYA", VARIANCE: Journal of Statistics and Its Applications, 2020 Publication	1%
3	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	1%
4	Abdurrahman Fariz Indriya Himawan, Andi Rahmad Rahim, Sukaris Sukaris, Nur Fauziah. "PEMBUATAN PETUNJUK AREA WISATA DI WA'GOS DESA GOSARI", DedikasiMU(Journal of Community Service), 2021 Publication	1%
5	pusatkrisis.kemkes.go.id Internet Source	1%

6	repository.upi.edu Internet Source	1%
7	eprints.dinus.ac.id Internet Source	1%
8	id.scribd.com Internet Source	1%
9	travel.detik.com Internet Source	1%
10	www.slideshare.net Internet Source	1%

Exclude quotes Exclude matches
 Exclude bibliography



A.Riyad Amal Muhammad 105961112919 Bab V

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX



7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

es.scribd.com

Internet Source

2%

2

ejournal.stipwunaraha.ac.id

Internet Source

2%

3

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

of

Exclude matches

Exclude bibliography

of



A.Riyad Amal Muhammad 105961112919 Bab VI

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

5%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



RIWAYAT HIDUP



A.Riyad Amal Muhammad. Dilahirkan di Kabupaten Bantaeng sabtu tanggal 16 Januari 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Samsul Arsul dan Hasmawati. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 3 Lembang Cina dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Bantaeng dan lulus pada tahun 2015 kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Jeneponto sekarang disebut SMAN 3 Jeneponto dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di *Green House* Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata Tematik (KKN-T) di Desa Bolaromang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Tugas akhir dalam perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Peran Wanita Tani Dalam Usahatani Rumput Laut di Desa Bungeng Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto”.